

SEED

**NOV
'24**

**TRANSFORMING
PEOPLE'S
PARADIGM**



SUNDAY
IS
BETTER
WITH
YOU

- 3 **Easy Digest**
Return To The Office
- 4 **Main SEED**
Transforming People's Paradigm
- 8 **Interactive**
Mengapa Penting Untuk Memiliki Teologi Yang Benar?
- 10 **Relationship**
Motherhood In The Power Of The Gospel
- 12 **Personal Development**
From Excuses To Embrace
- 14 **My Story**
Dunia Dalam Derita...
- 15 **Bibliophilia**
The Overcomers
- 16 **News & Highlights**

1/83-85 Whiting St
Artarmon NSW 2064
0401 157 767
office@rocksydney.org.au

10AM Indonesian Service

10AM & 4PM Kids Service

4PM English Service

10AM E.T Service

EASY DIGEST

RETURN TO THE OFFICE

By ASYA SYAFAATI

Seiring berakhirnya pandemi, kantor tempat saya bekerja meminta para pekerja untuk kembali bekerja dari kantor tiga hari seminggu. Meskipun hanya tiga hari, tentu saja ini perubahan yang cukup besar dibanding *full time WFH* pada masa pandemi. Banyak yang tidak senang dengan keputusan ini. Perlu banyak sesi untuk mengingatkan akan manfaat bekerja di kantor. Setelah lewat beberapa bulan, meskipun masih ada beberapa yang masih tidak setuju dengan keputusan ini, mayoritas kolega saya sudah bisa menerima perubahan ini dan bahkan bersemangat untuk bekerja dari kantor.

Perubahan memang bukanlah hal yang mudah. Diperlukan waktu, usaha dan komitmen untuk bisa menjalani perubahan tersebut sampai akhirnya kita terbiasa.

Firman Tuhan berkata di dalam Roma 12:2 'Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.' Kalau perubahan sederhana di dalam kehidupan sehari-hari saja sulit untuk kita lakukan, apalagi perubahan budi sehingga kita tidak menjadi serupa dengan dunia. **Kabar baiknya adalah kita tidak perlu bergantung dengan kekuatan sendiri** untuk menjalani firman Tuhan ini. Tetapi kasih karunia Tuhan cukup bagi kita setiap harinya dan kekuatannya yang menutupi segala kelemahan kita. Yang perlu kita jalani adalah tidak berhenti berjalan dengan Kristus setiap harinya, merenungkan firmanNya meskipun di tengah kesibukan dan terus bangkit meskipun kadang kita gagal. Sehingga setiap hari kita diubah menjadi semakin serupa dengan Kristus dan hidup kita pun menjadi dampak.

TRANSFORMING PEOPLE'S PARADIGM

By Ps. SEMUEL JUSUF

Jadi seluruh kaum Israel harus tahu dengan pasti bahwa Allah telah membuat Yesus, yang kamu salibkan itu, menjadi Tuhan dan Kristus.” Ketika mereka mendengar hal itu hati mereka sangat terharu, lalu mereka bertanya kepada Petrus dan rasul-rasul yang lain: “Apakah yang harus kami perbuat, saudara-saudara?” Jawab Petrus kepada mereka: “Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus. Sebab bagi kamulah janji itu dan bagi anak-anakmu dan bagi orang yang masih jauh, yaitu sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan Allah kita.” Dan dengan banyak perkataan lain lagi ia memberi suatu kesaksian yang sungguh-sungguh dan ia mengecam dan menasihati mereka, katanya: “Berilah dirimu diselamatkan dari angkatan yang jahat ini.” Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa. Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa.

KISAH PARA RASUL 2:36-42

Sebelum ayat-ayat yang kita baca diatas, Petrus sudah memberikan penjelasan tentang apa itu Injil kemuliaan Tuhan. Petrus menjelaskan secara singkat dan jelas bahwa semua manusia sudah berdosa dan kehilangan kemuliaan Tuhan. Mereka sudah membunuh juru selamat mereka yang diutus Tuhan untuk mereka. Tuhan Yesus datang ke dunia, Dia menghidupi kehidupan manusia sempurna yang tidak mungkin bisa kita lakukan dan Dia menyerahkan seluruh kehidupannya sebagai korban persembahan untuk penyucian semua dosa umat manusia. Yesus sudah mati untuk menebus semua dosa kita, dan membuka jalan untuk kita bisa hidup bersama Tuhan.

Untuk meresponi pengorbanan Yesus diatas kayu salib, kita dapat mengakui semua dosa kita dan bertobat, lalu dibaptis di dalam air dan Roh Kudus. Sehingga bagi kita yang sudah berada dalam kasih karunia Tuhan Yesus, kita tidak akan mengalami penghakiman atas dosa kita lagi, inilah berita sukacita dari Injil Tuhan Yesus Kristus. Setelah bertobat dan dibaptis, kita mendapatkan komunitas yang baru, yang berada didalam anugerah Tuhan Yesus. Di dalam Komunitas ini, kita bertekun dalam pengajaran Firman Tuhan yang disampaikan oleh para rasul dan juga membagi kehidupan kita kepada sesama anggota komunitas kerajaan Allah.

Inilah gaya hidup komunitas Injil Tuhan:

“Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.”

ROMA 12:1-2

Melalui ayat diatas Rasul Paulus berkata kepada kita semua bahwa berdasarkan kasih karunia Tuhan yang sudah diberikan kepada kita, kita harus berkata ‘tidak’ kepada kehidupan duniawi dan berkata ‘ya’ kepada kehidupan injil Tuhan Yesus Kristus. Cara untuk kita bisa melakukan kehidupan baru yang berdasarkan kehendak Tuhan adalah dengan memenuhi pikiran kita dengan Firman Tuhan dan mengizinkan Firman Tuhan untuk merubah pikiran kita. Untuk kita bisa mengerti kehendak Tuhan bagi hidup kita, kita harus lebih dahulu mengetahui pikiran Tuhan Yesus Kristus. Untuk melakukan perbuatan yang sesuai dengan kehendak Tuhan, kita harus lebih dahulu mengetahui rencana dan tujuan Tuhan bagi kita.

Kita tidak mungkin bisa hidup sebagai anak Tuhan kalau kita tidak pernah tahu apa dan siapa anak Tuhan itu yang sebenarnya. Untuk

menghidupi kehidupan sebagai anak Tuhan, kita harus merelakan untuk meninggalkan kehidupan lama kita yang selalu mengutamakan kemauan dan kepentingan pribadi kita diatas segalanya. Sebagai anak tebusan Tuhan Yesus, kita tidak lagi hidup untuk kepentingan pribadi kita tetapi kita hidup hanya untuk melakukan kehendak Tuhan Yesus dan memuliakan nama Tuhan Yesus.

Cara yang paling tepat untuk jadi anak Tuhan Yesus yang sejati adalah hanya dengan mendedikasikan waktu dan semua kepentingan kita kepada pengajaran Injil Firman Tuhan, menyerahkan semua kelemahan dan kekuatan kita kepada pekerjaan Roh Kudus, dan mulai hidup berkomunitas untuk memberi dan menerima dari saudara-saudari seiman kita didalam Tuhan Yesus Kristus.

Dalam kita melakukan kehendak Tuhan, pernahkah kita mengalami keraguan, ketakutan dan ketidak pastian? Saya secara pribadi sering merasa terkejut dengan perasaan takut, berbeban berat dan ketidakpastian dalam melangkah bersama Tuhan. Saya sering merenung lama untuk mendapatkan keyakinan bahwa apa yang saya kerjakan adalah kehendak Tuhan bagi saya. Saya mencari peneguhan lewat Firman Tuhan dan pekerjaan Roh Kudus untuk menentukan keputusan yang saya ambil sesuai dengan kehendakNya. Tidak jarang iblis memakai situasi ini untuk menekan saya dengan mengingatkan dosa dan

kelemahan saya baik dimasa lalu dan juga yang sekarang. Ini adalah pekerjaan setan untuk menghancurkan rencana Tuhan dalam hidup saya sehingga saya menjadi hamba Tuhan yang tidak berguna bagi kerajaan Allah. Tetapi Anugerah Tuhan tidak akan pernah membiarkan saya sendirian, ditengah kegalauan saya, lalu ada suara lembut yang penuh kasih berkata *“Stand strong, do not listen to the harassing voice of the devil”*. Lalu saya diberikan pengertian, bahwa saya mengalami ini karena iblis tidak mau saya mengalami kemenangan dan berbuah lebat bagi kemuliaan Tuhan.

Saya diingatkan Tuhan pada Firman Tuhan dalam **Ibrani 10:35-39**:

“Sebab itu janganlah kamu melepaskan kepercayaanmu, karena besar upah yang menantinya. Sebab kamu memerlukan ketekunan, supaya sesudah kamu melakukan kehendak Allah, kamu memperoleh apa yang dijanjikan itu. “Sebab sedikit, bahkan sangat sedikit waktu lagi, dan Ia yang akan datang, sudah akan ada, tanpa menanggukkan kedatanganNya. Tetapi orangKu yang benar akan hidup oleh iman, dan apabila ia mengundurkan diri, maka Aku tidak berkenan kepadanya.” Tetapi kita bukanlah orang-orang yang mengundurkan diri dan binasa, tetapi orang-orang yang percaya dan yang beroleh hidup.”

You must be damaging the enemy or he would not assault your mind so aggressively to discourage you.

Carry on!!! That voice of doubt and uncertainty is why you know you are on the right track! You can't out-argue each critic but you can bury him under a pile of evidence as you "out-fruit" him. Amen

MENGAPA PENTING UNTUK MEMILIKI TEOLOGI YANG BENAR

By Ps. YOSIA YUSUF

Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi.

KELUARAN 20:4

Jika perintah pertama adalah tentang menyembah Allah yang benar, perintah kedua adalah tentang menyembah Allah yang benar dengan cara yang benar. Ini berarti bahwa cara kita beribadah sama pentingnya dengan siapa yang kita sembah. Tidaklah cukup hanya menyembah Allah yang benar, tetapi Allah yang benar harus disembah dengan cara yang benar. Dalam ayat ini, Allah memerintahkan kita untuk tidak membuat patung yang menyerupai Dia. Masalahnya bukan karena patung tidak terlihat baik, tetapi semegah apa pun patung itu, itu tidak dapat menggambarkan keindahan Allah yang sesungguhnya. **Tidak ada yang dapat dilakukan untuk mengekspresikan Allah secara nyata yang tidak akan mengurangi pandangan kita tentang Allah.** Setiap kali kita menampilkan satu sisi Allah, kita gagal menampilkan sisi lainnya. Jadi, yang akhirnya terjadi adalah kita menciptakan ilah ciptaan kita sendiri, dan itu adalah berhala.

Ketika kita mengenal seseorang, kita tidak dapat memilih seperti apa orang tersebut. Kita harus menerima mereka sebagaimana mereka. Jika demikian cara kita membangun hubungan dengan sesama, apa yang membuat kita berpikir bahwa kita dapat melakukannya secara berbeda dengan Allah? **Kita harus menerima Allah sebagaimana Dia telah menyatakan diri-Nya kepada kita.** Ingatkah anda akan cerita anak lembu emas? Yang ingin dilakukan oleh bangsa Israel adalah baik. Mereka ingin menyembah Allah yang telah membawa mereka keluar dari Mesir. Tetapi Allah tersinggung dan marah karena bangsa Israel memiliki konsepsi mereka sendiri tentang Allah yang tidak sesuai dengan siapa Allah. Dan inilah masalah bagi banyak dari kita. Kita tidak menyembah Allah yang ada di dalam Alkitab. Kita menyembah Allah ciptaan kita sendiri. Yang kita lakukan adalah mengubah Allah menjadi buffet. Kita memilih makanan yang kita inginkan dan kita mengabaikan yang lainnya. Dan ketika kita melakukan hal itu, kita tidak lagi menyembah Allah yang esa dan benar; kita menyembah berhala.

Pertanyaan adalah, *“Apakah anda memiliki Allah yang lebih bijaksana daripada anda?”* Karena Allah dalam Alkitab adalah Allah yang menyelamatkan Petrus dari penjara dan membiarkan Yakobus dibunuh di penjara. Mengapa? Karena Dia lebih bijaksana daripada kita. Karena Dia berdaulat, karena Dia nyata, dan Dia tidak hanya melakukan hal-hal yang kita inginkan. Inilah ujian bagi kita. Seberapa sering Allah bertentangan dengan kita atau membingungkan kita? Jika jarang, maka kita tidak sedang menyembah Allah melainkan versi ideal dari diri kita sendiri. Itulah mengapa sangat penting bagi kita untuk memiliki teologi yang benar.

MOTHERHOOD IN THE POWER OF THE GOSPEL

By GRACE SUSATYO

I don't need to tell you that motherhood is hard work. It is physically gruelling, emotionally exhausting, and intellectually numbing. We mums, do know these challenges firsthand. And often, these consuming challenges of motherhood do slowly shift our paradigm on our life purpose, that raising a godly child(ren) is the most important and our only calling in life.

Godly motherhood is valuable, but if you think this is our life purpose, sorry to tell you that you are wrong. Our ultimate life purpose is not to love our spouses and our children – but to love God and to love Him more. Godly motherhood is a product of fulfilling our purpose.

Now that we know our life purpose, even though God is with us, that does not mean motherhood will be smooth sailing. As Christian mothers, we can jokingly say we are “raising little sinners” and come to a realisation that our kids are not and will never be perfect. And believe it or not, what is painful to reflect upon is that our roles as mothers will expose our sins even more.

Whilst motherhood does bring deep love and joy that I had not experienced before, it also revealed anger, bitterness, and pride I had not realized were in me. Because mothers love their children, intending to raise them well and know who Jesus is, sometimes we tend to be so focused on our role to teach, guide, and discipline

our children. Most of the time, I failed as a mother. Too often my pride and self-righteousness got in the way. I personalised my children's sins as if they were sinning against me and not against God.

Mothers, we need to remind ourselves of the power of the gospel, of our own need for Saviour and how our sins separate us from God. When we remind ourselves of the powerful and gracious gospel to ourselves, then we can do the same for our children. We can tell our children it is the sin that stops them from wanting to share a toy with their sibling. We can talk about forgiveness when someone wrongs them at school. The power of the gospel applies repeatedly throughout our parenting journey, and we can share these truths in our interactions and conversations with our children.

Praise be to God that our hope is not in the law of good parenting but in the power of the gospel. God has placed our children in our family where we are all confronted by our own sins. At the same time, He also has given us one true answer for our kids' most profound needs, the Gospel itself. Mothers, let us model the grace of the gospel to our children daily, by honestly confessing our own failures and responding to our kids' failures with gracious discipline. Remember that our strength in motherhood is in the power of the Gospel and our hope in the wonderous of God's grace.

FROM EXCUSES TO EMBRACE

By JOSHUA FERNANDO

Life transformation after being exposed to the gospel is never an easy change. For many, devoting ourselves to the Bible's teaching and fellowship with our brothers and sisters in Christ is the complete opposite of our lives before we were believers. **In fact, many of us were Christians, yet our lives did not reflect the gospel at all.**

We may be struggling with a hidden sin, a good thing that has become our 'idol'. Almost always, we know it, but we decide to ignore it or make an excuse out of it:

"I am not that bad. Look at him/her who is way worse!"

"Well, I may have money issues, but at least I am working hard for my family. God calls us husbands to provide for their family, right?"

"He is always so stupid, that's why I am always angry at him."

"I am always working so I could not come to church or MC, but what is important is I have a personal relationship with God."

These are just some examples, and I could go on.

In Acts 2, Peter is extremely clear that all of us have sinned and fall short of the glory of God. Because of our sins, Jesus had to die on the cross for us. It is therefore important for us to remember this sacrifice and repent, for we have received forgiveness from God through Jesus Christ.

Until we realize how hopeless we were, how sinful we were, and how great God's mercy towards us is, we will continue to live our lives with our strength and our own priorities. Because of my sin, your sin, and their sins, Jesus had to die on the cross for us. Let us look to the cross and not treat that sacrifice cheaply by continually living in sin with all our excuses.

We are in no position to judge others because none of us is free from sin. People may struggle or sin in different parts of their lives that we don't, but we also struggle in areas that other people don't. The bottom line is, in front of God, there is no one of us who can stand righteous without Jesus' sacrifice.

May we absorb His amazing grace that He has extended to us out of His mercy. **Through the transformative power of amazing grace, you and I have the ability to reject the old ways of the world and embrace God's path.** We live with God's perspective rather than the world's perspective.

Change never comes out of a comfortable situation, yet God's grace will continue to sustain us in our journey as His disciples. Let us continue to be reminded of the gospel day in and day out, living out the gospel with our fellow brothers and sisters in Christ. A small yes each day to Christ leads to a transformed life.

DUNIA DALAM DERITA...

By **ROBERT TANURAHARDJA**

Memimpin keluarga adalah tugas yang diberikan Tuhan kepada suami. Dengan memimpin, suami menunjukkan kasihnya kepada keluarganya, termasuk kepada istrinya. Namun, apa yang terjadi jika ada perbedaan pendapat? Baik suami maupun istri mungkin merasa tersakiti, meski kita sering berpikir hanya satu pihak yang merasakan hal itu. Ketika kedua belah pihak bersikeras, keduanya tidak mendapatkan kasih. Alkitab mengajarkan bahwa hubungan suami-istri mencerminkan kasih Tuhan kepada gereja-Nya.

Namun bagaimana kita tetap bisa bertahan mengasihi pasangan meskipun kita merasa terluka?

Lewat Injil, Tuhan menunjukkan bahwa Dia tidak mengingat kesalahan kita. Alkitab menyatakan bahwa kasih tidak pemaarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Namun, dalam interaksi dengan pasangan, sering kali kita mempertanyakan apakah mereka pantas mendapatkan kasih kita. Ini memengaruhi keputusan suami istri dalam dinamika kepemimpinan di dalam keluarga. Sebagai orang beriman, kita mungkin tidak bermaksud berbuat jahat, tetapi kita bisa melakukan hal-hal halus yang menyakiti pasangan, seperti menahan apa yang mereka butuhkan atau berlaku cuek, menganggap keinginan mereka tidak penting.

Dengan mengingat-ingat kesalahan pasangan berarti kita sedang menahan kasih untuk mereka.

Dalam memimpin keluarga atau mengasihi pasangan, kita mungkin merasakan sakit atau ketidakpuasan. Disaat seperti ini, Injil mengingatkan kita untuk melihat keluar dari diri kita sendiri, dan lalu memandang Kristus, karena Dia pun mengalami penderitaan yang besar. Dan dengan bertahan dalam penderitaan-Nya, dia tidak menahan kasih bagi kita gereja-Nya walaupun kita tidak patuh pada pimpinan-Nya.

Jika kita masih merasa kesulitan untuk memaafkan, mungkin kita belum sepenuhnya menerima jalan kasih karunia.

Maka marilah kita memandang Kristus dan biarkan kasihnya mengisi hati kita dan melimpahkannya kepada pasangan kita.

MATT CHANDLER

THE
OVERCOMERS

GOD'S VISION FOR YOU TO THRIVE
IN AN AGE OF ANXIETY AND OUTRAGE

THE OVERCOMERS

By **MATT CHANDLER**

Apa tujuan saya sebagai seorang Kristen? Ini adalah pertanyaan populer yang ditanyakan orang Kristen. Kita ingin melihat pelebaran kerajaan Allah. Kita ingin dunia mengenal Yesus. Namun seringkali kita berpikir bahwa itu adalah tugas orang Kristen yang lebih baik untuk melakukannya. Kita puas menjadi pemandu sorak di pinggir lapangan.

Dalam buku ini, Matt Chandler ingin agar setiap orang Kristen sadar bahwa kita adalah rencana Allah untuk mengalahkan kegelapan. Dia menulis, "Anda telah diciptakan dan ditempatkan secara unik agar orang-orang dapat mencari Dia dan menemukan Dia. Ada tujuan ilahi tentang bagaimana anda diciptakan, kapan anda diciptakan, dan di mana anda ditempatkan." Kita berada dimana kita berada karena Tuhan ingin menggunakan kita sebagai 'Overcomers' untuk menjadi masalah bagi musuh.

Chandler menuntun kita melalui kitab Wahyu untuk meyakinkan kita akan rencana ilahi Allah atas kita. "Salah memahami kitab Wahyu berarti kehilangan pandangan bahwa Allah berdaulat atas seluruh sejarah manusia dan kemenangan kita telah diraih." Pesan kitab Wahyu bukanlah untuk menguraikan peristiwa-peristiwa di masa depan, tetapi untuk memberikan "kekuatan dan hiburan bagi mereka yang akan mengalami pencobaan dan pengorbanan dalam mengikut Yesus." Kitab ini menunjukkan bahwa kerajaan Allah tidak dapat dibendung dan kuasa kerajaan itu ada di dalam kita.

Kitab Wahyu menyingkap tirai realitas dan memberikan kepada kita sekilas gambaran tentang realitas tertinggi. Di balik semua rasa sakit, penderitaan, dan kekacauan yang kita saksikan, ada Allah yang duduk di atas takhta-Nya, anak domba Allah yang telah disembelih yang telah menang, dan Roh Kudus yang tinggal di dalam diri setiap orang Kristen. Kita memiliki semua yang kita butuhkan untuk hidup dengan berani. "Hiduplah dengan iman dengan pandanganmu tertuju kepada takhta dan keyakinanmu kepada Roh yang tinggal di dalammu. Dia adalah Allah dan Dia tidak akan pernah gagal."

REVIEW by
Ps. YOSIA YUSUF

8/10

SUNDAY

10 AM

INDONESIAN SERVICE
KIDS SERVICE (ENGLISH)
TEENAGER SERVICE (ENGLISH)

2.30 PM

MENARA DOA

4 PM

INTERNATIONAL SERVICE
KIDS SERVICE (ENGLISH)



Unit 1/83-85 Whiting St, Artarmon

WWW.ROCKSYDNEY.ORG.AU



@ROCKSYDNEY



+61 401 157 767



@ROCKSYDNEYCHURCH



office@rocksydney.org.au



@ROCKSYDNEYCHURCH

SUBSCRIBE



ROCK
SYDNEY



RSE
PODCAST